

Pengaruh Model Problem *Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Smart Box* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas I SD Muhammadiyah Gunung Agung Kota Pagaram

Belindah Salsa Bela¹, Erik Perdana Putra², Ahmad Walid³

¹²³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹belindahsalsabela@gmail.com, ²ahmadwalid@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ³erik.perdana@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by Smart box media on the learning outcomes of Pancasila Education of grade I students of SD Muhammadiyah Gunung Agung, Pagaram City. The research method used is quantitative with a quasi-experimental approach, using the Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class which was treated with the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Smart box media and the control class which used conventional methods. Data collection was carried out through cognitive learning outcome tests. The results of data analysis showed that there was a significant difference between student learning outcomes in the experimental class and the control class, with a significance value of $0.028 < 0.05$. This proves that the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Smart box media has a positive and significant effect on improving student learning outcomes in the Pancasila Education subject.

Keyword: PBL Model, Learning Media, Smart Box, Learning Outcomes;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart box terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas I SD Muhammadiyah Gunung Agung Kota Pagaram. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experimental design), menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart box dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar kognitif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart box berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Model PBL, Media Pembelajaran, Smart box, Hasil Belajar;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu tumbuh sebagai individu yang berkualitas serta bertahan menghadapi tantangan kehidupan (Annur et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan individu yang bertanggungjawab, dan memungkinkan mereka dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang akan muncul dimasa depan, sejalan dengan perkembangan dan perubahan zaman (Salsabila et al., 2020). Dalam era globalisasi abad ke-21, setiap individu dituntut memiliki keterampilan yang relevan agar mampu berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat (Sukmawati et al., 2024).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi telah memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan (Sri Nopiani et al., 2023). Untuk menghadapi tantangan tersebut, setiap individu diberikan peluang untuk mendapatkan pendidikan dan memperoleh keterampilan 4C (N. F. Lestari, 2020). keterampilan 4C: Collaboration, Communication, Critical Thinking, dan Creativity (Anton & Trisoni, 2022).

Dalam konteks ini, guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Proses belajar mengajar yang menarik dan efisien dapat dicapai dengan pembaruan kurikulum, yaitu dengan menerapkan kurikulum merdeka (Sri Nopiani et al., 2023). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih metode yang sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa (Dian Fitra, 2023). Tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan serta pemulihan dari krisis pembelajaran (Damayanti, 2023).

Proses belajar mengajar bertujuan menciptakan perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan siswa, yang tercermin dalam hasil belajar (Mulia et al., 2021). Hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih siswa secara akademis melalui ujian, serta keaktifan siswa dalam bertanya dan hasil menjawab pertanyaan yang mendukung penapaian hasil belajar tersebut (Somayana, 2020). Hasil belajar, terutama dalam ranah kognitif, menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran (Manggalastawa et al., 2023). Dalam hal ini pendidikan berperan sebagai tuntunan anak untuk bertindak dan meraih cita-citanya yang tercermin dalam setiap proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Nadianti, Retno Mutia et al., 2024).

Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang cinta tanah air, memahami hak dan kewajiban berbangsa (Akhyar & Dewi, 2022). Dan berperan untuk memberikan panduan dimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dijadikan dasar dan panduan pendidikan di Indonesia (S. O. Lestari & Kurnia, 2022).

Namun, berdasarkan temuan Maradika et al., (2023) pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Tugurejo 02 belum optimal karena minimnya media pembelajaran yang interaktif. Siswa tidak memiliki buku siswa dan hanya mengandalkan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang menyebabkan keterbatasan pemahaman terhadap materi. Fenomena serupa juga ditemukan di SD Muhammadiyah Gunung Agung Kota Pagaralam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang monoton, minim interaksi, serta penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Data hasil belajar menunjukkan bahwa hanya 35% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 65% lainnya berada di bawah KKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran melalui penerapan model dan media yang sesuai. Salah satu model yang relevan adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Y. N. Nafiah & W. Suyanto, 2022). Dalam model ini, guru berperan sebagai penyaji masalah, penanya, fasilitator diskusi, penolong dalam mengidentifikasi masalah, dan penyedia sumber belajar (Hotimah, 2020). Model ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif, serta memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi (Rahmawati et al., 2023).

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan model PBL. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Smart Box, yaitu kotak pembelajaran interaktif yang berisi materi Pendidikan Pancasila (Putri et al., 2024). Tujuan dari media ini yaitu untuk memberikan ruang yang lebih bagi guru dalam mengenali berbagai kecerdasan anak (Nikmah et al., 2023). Media ini dirancang untuk

mengenalkan nilai-nilai Pancasila melalui simbol, aktivitas, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Maradika et al., 2023). Kelebihan media ini adalah bahan yang mudah didapat, serta bentuknya yang bisa dimodifikasi secara menarik dan kreatif (Dewi & Dwijayanti, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental design). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2022). Desain eksperimen yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa penugasan acak (Suhardi, 2023).

Desain tersebut digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan (X)	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X = Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media smart box.

O₁/O₃ = Pretest kelompok eksperimen dan kontrol.

O₂/O₄ = Posttest kelompok eksperimen dan kontrol..

Partisipan penelitian terdiri dari sejumlah guru kelas yang memiliki pengalaman mengajar di berbagai SD. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Muhammadiyah Gunung Agung Kota Pagaram yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 15 siswa kelas IA dan 15 siswa kelas IB. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel independen (X): Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media smart box
2. Variabel dependen (Y): Hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik:

1. Observasi : Untuk menggambarkan kondisi pembelajaran awal sebagai studi pendahuluan.
2. Wawancara: bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi.
3. Tes : Pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.
4. Dokumentasi: Meliputi foto, perangkat pembelajaran, dan data pendukung lainnya.

Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas: Menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 26. Sebanyak 20 dari 25 butir soal dinyatakan valid.
2. Uji Reliabilitas: Dilakukan dengan teknik Split Half menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh nilai reliabilitas 0,801 yang termasuk kategori tinggi.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 26 melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas: Menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data.
2. Uji Homogenitas: Untuk menguji kesamaan varians antar kelompok.
3. Uji Hipotesis: Menggunakan uji paired sample t-test dan independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

PEMBAHASAN

Profil SD Muhammadiyah Gunung Agung Kota Pagaram

SD Muhammadiyah Gunung Agung Kota Pagar Alam merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang berstatus swasta dan terletak di Gunung Agung Tengah, Kelurahan Agung Lawangan, Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini memiliki NPSN I0609790 dan berorientasi pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dengan kode pos 31551 dan berada di lingkungan RT I0 RW 03,

menjadikannya sebagai salah satu pusat pendidikan yang berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan dasar di daerah tersebut.

Hasil Belajar Pretest dan Posttet kelas Eksperimen dan Kontrol

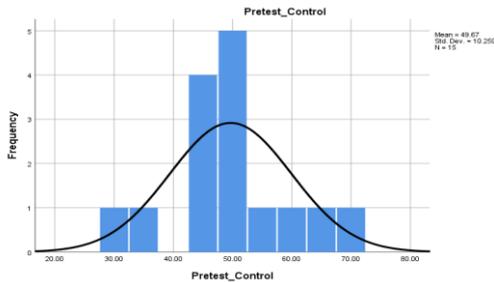
Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi

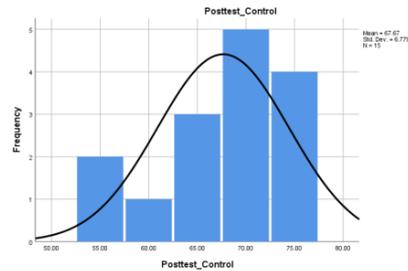
Statistics		Pretest_Control	Posttest_Control	Pretest_Eksperimen	Posttest_Eksperimen
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean		49.66	67.66	56.66	87.33
Median		50.00	70.00	55.00	85.00
Minimum		30.00	55.00	35.00	80.00
Maximum		70.00	75.00	70.00	100.00

Sumber: Data diolah SPSS 26, April 2025

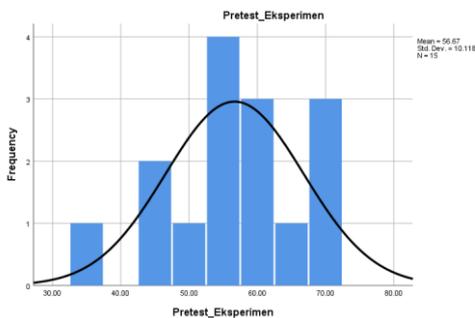
Selain dalam distribusi frekuensi data juga ditampilkan dalam bentuk grafik sebagaimana dapat dilihat dibawah ini :



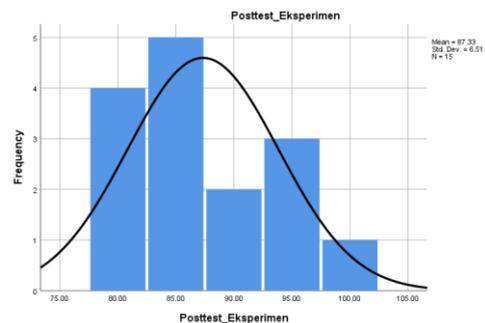
Gambar 4.1 Grafik Pretest_Control



Gambar 4.2 Grafik Posttest_Control



Gambar 4.3 Grafik Pretest_Eksperimen



Gambar 4.4 Grafik Posttest_Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai distribusi frekuensi data pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa sebelum perlakuan diterapkan, nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol adalah 49,67 dengan standar deviasi yang dapat dianggap cukup besar, mengingat nilai minimum mencapai 30,00 dan maksimum 70,00. Sementara itu, kelas eksperimen memiliki rata-rata pretest sebesar 56,67, dengan nilai minimum 35,00 dan maksimum 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan rata-rata nilai awal antara kedua kelas, kemampuan awal siswa secara umum berada dalam rentang yang masih dapat dibandingkan, dengan median pretest masing-masing 50,00 untuk kelas kontrol dan 55,00 untuk kelas eksperimen.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai posttest di kedua kelas. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata meningkat menjadi 67,67, dengan nilai minimum 55,00 dan maksimum 75,00, serta median 70,00. Sementara itu, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata yang lebih tinggi, yaitu mencapai 87,33, dengan nilai minimum 80,00, maksimum 100,00, dan median 85,00. Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen, baik dari segi rata-rata maupun konsistensi distribusi

nilai (rentang nilai yang lebih tinggi dan median yang lebih baik), menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih signifikan dan merata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode yang diterapkan pada kelas kontrol.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest_kontrol	.234	15	.026	.903	15	.107
	Posttest_kontrol	.208	15	.079	.914	15	.155
	Pretest_eksperimen	.179	15	.200*	.908	15	.126
	Posttest_eksperimen	.176	15	.200*	.898	15	.088

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 26, April 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada Tabel 4.2, diketahui bahwa semua nilai signifikansi untuk data pretest dan posttest, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berada di atas 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,107 (pretest kontrol), 0,155 (posttest kontrol), 0,126 (pretest eksperimen), dan 0,088 (posttest eksperimen). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data hasil belajar pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.175	1	28	.679
	Based on Median	.055	1	28	.816
	Based on Median and with adjusted df	.055	1	25.809	.816
	Based on trimmed mean	.193	1	28	.664

Sumber: Data diolah SPSS 26, April 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji homogenitas dengan Levene Test, diketahui bahwa nilai signifikansi pada semua kategori pengujian berada di atas 0,05, yaitu 0,679 (mean), 0,816 (median), dan 0,664 (trimmed mean). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, memiliki variansi yang sama atau homogen. Dengan demikian, data memenuhi kriteria untuk dilakukan uji hipotesis parametrik selanjutnya.

Hasil Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji t Kelas Kontrol dan Eksperimen

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1.(Constant)	47.177	13.748			3.432	.003
Posttest_Control	.422	.176	.491		2.392	.028

a. Independen Variable: Posttest_Eksperimen

Sumber: Data diolah SPSS 26, April 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 yang menyajikan hasil uji t terhadap posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diketahui bahwa variabel Posttest kontrol memiliki nilai koefisien sebesar 0,422 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil posttest kelas kontrol terhadap hasil posttest kelas eksperimen. Faktor positif menunjukkan bahwa peningkatan skor pada kelas kontrol memiliki hubungan linier yang positif dengan peningkatan skor pada kelas eksperimen, meskipun tidak sebesar pengaruh perlakuan khusus yang diberikan pada kelas eksperimen.

Nilai konstanta sebesar 47,177 dengan signifikansi 0,003 juga menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel posttest kelas kontrol, maka nilai dasar prediksi pada kelas eksperimen tetap sebesar 47,177. Ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media smart box mampu memberikan kontribusi tambahan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kontribusi model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart box memberikan dampak positif yang nyata terhadap capaian akademik siswa dibandingkan metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media smart box terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila siswa kelas I SD Muhammadiyah Gunung Agung Kota Pagaralam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design), dimana kelas IA sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Smart Box, dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Sebelum perlakuan, peneliti memberikan pretest kepada kedua kelas. nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol adalah 49,67 dengan standar deviasi yang dapat dianggap cukup besar, mengingat nilai minimum mencapai 30,00 dan maksimum 70,00. Sementara itu, kelas eksperimen memiliki rata-rata pretest sebesar 56,67, dengan nilai minimum 35,00 dan maksimum 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan rata-rata nilai awal antara kedua kelas, kemampuan awal siswa secara umum berada dalam rentang yang masih dapat dibandingkan, dengan median pretest masing-masing 50,00 untuk kelas kontrol dan 55,00 untuk kelas eksperimen.

Setelah perlakuan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai posttest di kedua kelas. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata meningkat menjadi 67,67, dengan nilai minimum 55,00 dan maksimum 75,00, serta median 70,00. Sementara itu, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata yang lebih tinggi, yaitu mencapai 87,33, dengan nilai minimum 80,00, maksimum 100,00, dan median 85,00. Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen, baik dari segi rata-rata maupun konsistensi distribusi nilai (rentang nilai yang lebih tinggi dan median yang lebih baik), menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih signifikan dan merata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode yang diterapkan pada kelas kontrol.

Hal ini diperkuat dengan hasil analisis data pada uji t terhadap posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diketahui bahwa variabel Posttest kontrol memiliki nilai koefisien sebesar 0,422 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil posttest kelas kontrol terhadap hasil posttest kelas eksperimen. Faktor positif menunjukkan bahwa peningkatan skor pada kelas kontrol memiliki hubungan linier yang positif dengan peningkatan skor pada kelas eksperimen, meskipun tidak sebesar pengaruh perlakuan khusus yang diberikan pada kelas eksperimen.

Nilai konstanta sebesar 47,177 dengan signifikansi 0,003 juga menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel posttest kelas kontrol, maka nilai dasar prediksi pada kelas eksperimen tetap sebesar 47,177. Ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media smart box mampu memberikan kontribusi tambahan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kontribusi model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart box memberikan dampak positif yang nyata terhadap capaian akademik siswa dibandingkan metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh serupa dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terkait topik sumber daya alam. Media Smart box memudahkan penyajian konsep pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga memudahkan siswa memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media ini dapat meningkatkan semangat siswa selama pembelajaran berlangsung, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka. Dengan demikian, penggunaan media Smart box dalam pendidikan IPS terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan aktif.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Juliana et al., (2022) semakin mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media interaktif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri I Langkapura. Hasil penelitian ini menyampaikan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan peka terhadap materi yang disampaikan. Efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dikaitkan dengan keterampilan untuk merangsang pemikiran kritis dan kreatif di kalangan siswa, serta mengembangkan kerjasama di antara teman sebaya. Selain itu, penggunaan media interaktif ke dalam proses pendidikan membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik, memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa model Problem Based Learning (PBL) yang dilengkapi dengan media interaktif merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA di tingkat sekolah dasar.

Bahkan, penelitian dari (Kusumaningtiyas, 2024) dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Smart Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SDN Banjarejo Madiun Tahun Ajaran 2023/2024" menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Problem-Based Learning (PBL) memungkinkan siswa terlibat aktif dalam menganalisis masalah dunia nyata, sehingga dapat memperdalam pemahamannya. Media Smart box mendukung interaksi dan kerjasama antar siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Meningkatnya aktivitas baik guru maupun siswa menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar siswa, yang berpengaruh positif pada prestasi akademiknya. Oleh karena itu, penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan media Smart box tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendorong keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart box memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas I SD Muhammadiyah Gunung Agung Kota Pagaram. Melalui model Problem Based Learning (PBL), siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Sementara itu, penggunaan media Smart box yang bersifat visual dan interaktif berhasil menarik perhatian siswa serta membantu mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret. Sinergi antara model pembelajaran dan media tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Smart Box berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji t menunjukkan signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 61,2% menunjukkan bahwa model PBL berbantuan Smart Box memberikan kontribusi substansial terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa model PBL berbantuan Smart Box lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar.

REFERENSI

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021.
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3).
- Damayanti, A. T. et al. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian.
- Dewi, K., & Dwijayanti, I. (2023). Pengembangan Media Permainan Kopinsa (Kotak Pintar Berbahasa) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak. *Jurnal Tambora*, 7(1).
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2).
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3).
- Kusumaningtyas, D. E. et al. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Smart Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Banjarejo Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03).
- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1).
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Mangalastawa, Suhirno, & Rahmawati, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V Sd Mata Pelajaran Matematika Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Maradika, A. P., Kumalasari, E., Azizah, W. A., Widodo, S. T., & Nurkhikmah, A. (2023). Pengaruh Media Smart Box Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sd Negeri Tugurejo 02 Materi Penerapan Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5).
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2).
- Nadianti, Retno Mutia et al. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V. *Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- Nikmah et al. (2023). Pengembangan Permainan Kopi (Kotak Pintar) untuk Mengidentifikasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini 3-4 Tahun. ... Dan Pembelajaran).
- Putri, D. B., Karomah, F. M., & Rahmawati, I. (2024). Penerapan Media Smart Box Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Gumul Materi Sumber Daya Alam *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 01(04).
- Rahmawati, D., Khoirunnisa, A., & Isyah Sekarsari, A. '. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Keterampilan 4C. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV)*, 4(1).
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 03(01).
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2).
- Sri Nopiani, lin Purnamasari, Duwi Nuvitalia, & Andiani Rahmawati. (2023). Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(02).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALVABETA*, cv.

- Suhardi, M. (2023). Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sukmawati et al. (2024). Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Abad 21 Melalui Keterampilan 4C. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(2).
- Y. N. Nafiah & W. Suyanto. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2)..